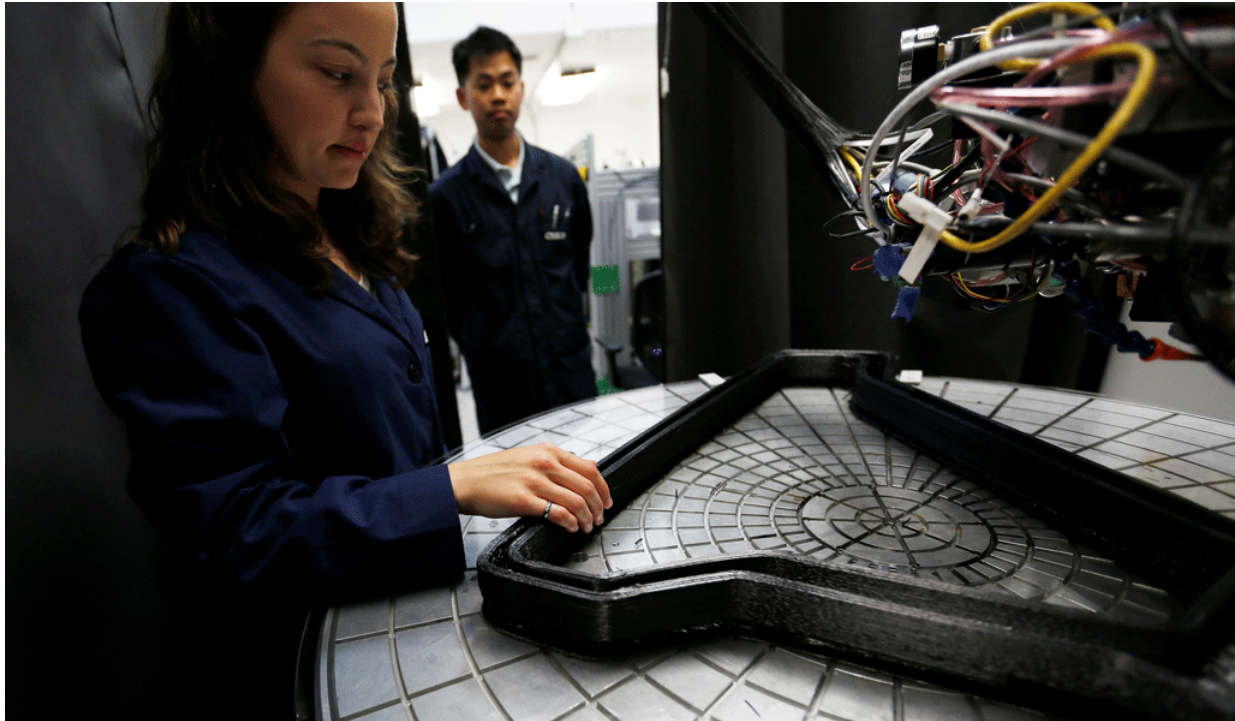




Mewujudkan Sistem Perdagangan Global yang Lebih Baik

Oleh Christine Lagarde

29 Mei 2018



Para perancang sedang memeriksa cetakan 3D dari sebuah kerangka sepeda di California: perdagangan jasa telah meningkat secara dramatis dan penggunaan teknologi mengubah bagaimana negara-negara berdagang satu sama lainnya (foto: Stephen Lam/Reuters/Newscom).

Pemberitaan belakangan ini tentang perdagangan global cenderung fokus pada langkah-langkah proteksionis dan ketegangan diplomatik. Berbagai tantangan ini telah meningkatkan kekhawatiran terhadap pertumbuhan dan pekerjaan di seluruh dunia.

Namun yang kadang luput dari perhatian di tengah diskusi saat ini adalah kenyataan bahwa kita sedang memasuki era baru dalam perdagangan—yakni dunia di mana arus data menjadi lebih penting daripada perdagangan secara fisik.

Era baru

Pikirkan hal ini: antara 1986-2008, perdagangan global barang dan jasa tumbuh dengan laju *lebih dari dua kali lipat* daripada pertumbuhan ekonomi global. Namun dalam tahun-tahun belakangan ini, pertumbuhan dalam jenis perdagangan yang lebih tradisional ini hanya sedikit melampaui pertumbuhan GDP global.

Pada saat yang sama, arus digital tumbuh amat pesat. Menurut Cisco, jumlah lebar pita (*bandwidth*) lintas batas yang digunakan tumbuh 90 kali lipat antara 2005 dan 2016, dan diperkirakan akan tumbuh dengan tambahan 13 kali lipat lagi sampai 2023.

Ini bukan hanya terkait *streaming* video, panggilan Skype, dan *posting* media sosial. Ini lebih berhubungan dengan peran data dalam mendorong arus-arus lainnya, khususnya dengan menjadikan jasa lebih mudah diperdagangkan—dari rekayasa (*engineering*), sampai komunikasi, sampai transportasi.

Maka dalam banyak hal, **masa depan perdagangan adalah masa depan data.**

Ini merupakan peluang besar bagi pembuat kebijakan untuk membangun jembatan-jembatan ekonomi baru antara negara-negara, dan menciptakan sistem perdagangan global yang *lebih baik*.

Izinkan saya menyoroti 4 elemen pembentuk perdagangan yang lebih baik:

1. Lebih banyak perdagangan jasa

Kabar baiknya adalah bahwa perdagangan global di sektor jasa telah tumbuh relatif cepat. Perdagangan sektor ini kini menyumbang seperlima dari ekspor global. Menurut beberapa perkiraan, separuh perdagangan global di sektor jasa sudah digerakkan oleh teknologi digital.

Namun ini adalah bidang di mana hambatan perdagangan masih sangat tinggi, setara dengan tarif sekitar [30 sampai 50 persen](#).

Saya percaya bahwa dengan mengurangi hambatan-hambatan ini dan menjadikan perdagangan lebih digital, sektor jasa dapat menjadi penggerak utama perdagangan global. Lalu siapa yang akan meraup manfaat paling besar?

- Negara-negara maju, karena mereka kompetitif secara global dalam banyak sektor jasa, khususnya keuangan, hukum, dan konsultasi.
- Negara-negara berkembang seperti Kolombia, Ghana, dan Filipina, karena mereka sedang mendorong pertumbuhan dalam jasa yang dapat diperdagangkan, seperti jasa komunikasi dan layanan bisnis.
- Jutaan usaha kecil dan perorangan yang dapat menggunakan peranti digital untuk mendayagunakan keahlian mereka di pasar global.

Namun itu baru permulaan. Saya percaya bahwa kita mampu membangun *Wealth of Nations* dalam abad ke-21 ini pada perdagangan jasa.

2. Lebih produktif

Kita bisa mencapai tujuan ini dengan membuat perdagangan lebih produktif. Bagaimana? Dengan mendorong pergeseran lebih jauh lagi dalam komposisi arus dagang—dari perdagangan “fisik” menjadi perdagangan yang lebih digerakkan oleh data.

Sebagai contoh, peningkatan otomasi semakin memudahkan perusahaan untuk merepatriasi, atau “*reshore*”, sebagian kegiatannya—secara efektif membalikkan fenomena “*outsourcing*” dalam dua dekade terakhir.

Hal ini dapat meremajakan kembali industri-industri manufaktur di banyak negara maju, mewujudkan wacana mengenai lebih banyak pabrik domestik dengan pekerjaan bergaji lebih tinggi.

Pencetakan 3-D juga dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk memindahkan produksinya lebih dekat ke pelanggannya. Satu [merek sepatu](#) besar, misalnya, menghadirkan pembuatan sepatu pesanan khusus dalam skala massal dengan mencetak sol sepatu yang terkustomisasi di gerai-gerai utamanya.

Jika tren ini berlanjut, rantai-rantai pasokan akan semakin memendek, lebih produktif, dan lebih rendah intensitas karbonnya.

Pada saat yang sama, digitalisasi akan semakin meningkatkan persaingan dalam perdagangan global, mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan investasi mereka dalam teknologi baru dan praktik bisnis yang lebih efisien.

[Analisis IMF](#) yang baru menunjukkan bahwa persaingan yang semakin meningkat akan mempercepat penyebaran teknologi lintas negara dan bahkan laju inovasi itu sendiri.

Hal ini, pada gilirannya, akan membantu mengurangi harga bagi perusahaan dan konsumen. [Diperkirakan](#) bahwa 10 persen konsumen termiskin akan meningkatkan hampir dua pertiga daya beli mereka dari perdagangan.

3. Lebih inklusif

Keuntungan-keuntungan seperti di atas menunjukkan betapa besarnya manfaat membangun jembatan ekonomi antar negara. Namun pada saat yang sama, masih terlalu banyak orang yang terus hidup di bawah bayangan jembatan ini.

Revolusi digital dalam perdagangan akan membawa konsekuensinya sendiri, semakin meningkatkan tekanan kepada para pekerja yang belum siap untuk berkompetisi.

Inilah mengapa kita perlu memperluas inklusivitas. Pertimbangkan manfaat dari peningkatan investasi dalam pelatihan dan jaring pengaman sosial, sehingga para

pekerja dapat meningkatkan keterampilan mereka dan bertransisi menuju pekerjaan yang lebih berkualitas.

Contohnya, pengalaman di Kanada dan Swedia menunjukkan bahwa pelatihan sambil bekerja (*on-the-job training*) lebih efektif daripada pembelajaran di ruang kelas.

Dalam bidang ini dan bidang lainnya, **IMF membantu negara-negara** mempersiapkan diri untuk era perdagangan baru tersebut.

Pada tingkat global, kami menganalisis nilai tukar dan memantau ketimpangan ekonomi global.

Pada tingkat negara, kami bekerja dengan ke-189 negara anggota kami mengenai kebijakan-kebijakan untuk membantu menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan dan investasi, mendorong perekonomian yang lebih terbuka di mana sektor swasta dapat berkembang dan menciptakan pekerjaan.

Singkatnya, kami percaya bahwa agar perdagangan dapat semakin membaik, ia perlu lebih berbasis jasa, lebih produktif, dan lebih inklusif—agar semua orang dapat mendapat manfaat.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, perdagangan juga perlu lebih kooperatif secara internasional.

4. Lebih banyak kerja sama internasional

Dalam 70 tahun terakhir, negara-negara telah bekerja sama untuk menciptakan sistem perdagangan multilateral yang telah berhasil mengangkat jutaan orang keluar dari kemiskinan, seraya meningkatkan pendapatan dan standar hidup di semua negara.

Namun sistem ini perlu perbaikan karena menyesuaikan dengan era baru perdagangan.

Contohnya, **banyak pemerintahan menghadapi masalah-masalah besar** yang berada di luar aturan-aturan WTO, antara lain berbagai subsidi negara, pembatasan mengenai arus data, dan perlindungan hak kekayaan intelektual.

Untuk menjawab berbagai persoalan ini, kita dapat menggunakan perjanjian dagang “plurilateral”—yakni, perjanjian di antara negara-negara sepaham yang sepakat untuk bekerja dalam rerangka WTO. Pun masih ada ruang untuk menegosiasikan perjanjian-perjanjian baru WTO mengenai perniagaan elektronik (*e-commerce*) dan jasa digital.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, kita patut terdorong oleh contoh Kemitraan Trans Pasifik (*Trans-Pacific Partnership*) yang baru, atau [TPP-11](#). Untuk pertama kalinya dalam suatu perjanjian dagang yang lebih luas, negara-negara TPP-11 akan menjamin arus data yang bebas lintas batas untuk penyedia jasa dan investor.

Kini adalah saatnya untuk mendorong reformasi perdagangan lebih jauh dalam kerangka multilateral di mana aturan-aturan dihormati, di mana negara-negara bekerja dalam kemitraan, dan di mana semua pihak berkomitmen pada keadilan.

Saya percaya bahwa dengan membangun jembatan-jembatan ekonomi baru, dengan memberi bentuk pada era baru perdagangan, kita dapat mendorong masyarakat yang lebih sejahtera dan lebih damai di dunia.



Christine Lagarde adalah Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional. Setelah menjabat periode lima tahun pertamanya, beliau kembali ditunjuk pada bulan Juli 2016 untuk masa jabatan kedua. Beliau adalah warga negara Prancis yang sebelumnya adalah Menteri Keuangan Prancis dari bulan Juni 2007 hingga Juli 2011, dan juga pernah menjabat sebagai Menteri Negara Perdagangan Luar Negeri Prancis selama dua tahun.

Christine Lagarde juga memiliki karir panjang dan penting sebagai pengacara anti-monopoli dan tenaga kerja, menjadi partner pada firma hukum internasional Baker & McKenzie, di mana ia dipilih sebagai ketua pada bulan Oktober 1999. Beliau memegang posisi tertinggi di firma hukum tersebut hingga bulan Juni 2005 ketika ia ditunjuk untuk jabatan pertamanya sebagai menteri di Prancis. Christine Lagarde memegang gelar dari Institute of Political Sciences (IEP) dan dari Fakultas Hukum Universitas Paris X, di mana beliau juga mengajar sebelum bergabung dengan Baker & McKenzie pada tahun 1981.